

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup telah membawa perubahan besar pada perilaku keuangan masyarakat. Perilaku keuangan adalah segala tindakan yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pengeluaran, dan pencatatan keuangan pribadi (Gunawan & Chairani 2019). Pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan berfungsi sebagai landasan yang stabil untuk masa depan. Selain itu, dengan pengelolaan yang baik seseorang dapat terhindar dari risiko kebangkrutan dan kesulitan ekonomi. Munculnya berbagai platform pembayaran digital, maraknya tren belanja online, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk jangka panjang (Widiantari et al., 2023).

Generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik unik dalam mengelola keuangan. Generasi Z atau yang biasa disebut Gen Z adalah seseorang individu yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012 yang tumbuh di era digital, kemudahan akses informasi keuangan melalui berbagai platform digital telah menciptakan perilaku keuangan dan gaya hidup sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia digital. Utami dan Isbanah (2023) mengungkapkan Generasi Z di Indonesia menunjukkan penurunan disiplin keuangan, yang tercermin dari kebiasaan menunda pembayaran utang dan kurangnya perencanaan masa depan. Hal ini dapat menimbulkan masalah finansial yang semakin serius di kemudian

hari. Perilaku finansial yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, baik secara finansial maupun emosional (Rohmanto & Susanti 2021).

Keberhasilan pengelolaan keuangan generasi Z untuk mencapai kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain literasi keuangan, *hedonic lifestyle*, dan *fintech payment* dengan *self control* sebagai variabel mediasi. Gen Z telah menguasai aspek-aspek ini dengan cukup baik untuk mengambil tanggung jawab pengelolaan keuangan dan pada akhirnya menciptakan rasa kesejahteraan dan keamanan dalam hidup.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan pengetahuan dan keterampilan menangani keuangan untuk menjalani hidup yang sukses, Memahami literasi keuangan sangatlah penting bagi seseorang individu, sedangkan kurangnya pemahaman atau kemampuan mengelola keuangan dapat menyebabkan kehancuran finansial. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menyatakan angka literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dibandingkan tahun 2019 sebesar 38,03% juga mengalami peningkatan pada tahun ini mencapai 85,10%, meningkat dari SNLIK periode sebelumnya pada tahun 2019 yaitu setara dengan 76,19% (<https://www.ojk.go.id>). Hal ini menunjukkan tingkat antara literasi keuangan dan inklusi semakin menurun dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022.

Pengetahuan keuangan pribadi dimanfaatkan untuk mengambil keputusan mengenai produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keuangan (Widyakto et al., 2022). Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan antara lain pendidikan, status sosial ekonomi, usia dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi masalah ini dengan memperkuat Pendidikan literasi keuangan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas di masa yang akan datang. Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Laturette et al., (2021) dan Wahyuni & Setiawati (2022) menyatakan positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin efektif pula dalam mengelola keuangan. Berbeda pada penelitian Akbar & Armansyah (2023) dan Sustiyo (2020) yang menyatakan negatif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z karena individu hanya memahami teori tanpa mengimplementasikannya dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya, hal ini membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z adalah *hedonic lifestyle*. *Hedonic lifestyle* adalah gaya hidup hedonis yang mencari kesenangan dan menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup. Gaya hidup hedonis dapat menjadi ancaman serius bagi keuangan Gen Z, karena mengakibatkan kurangnya perencanaan dalam pengelolaan keuangan individu. Pada generasi Z sudah tidak asing seseorang individu yang rela mengeluarkan uang untuk bersenang-senang, tanpa memikirkan manfaatnya hanya untuk memenuhi

keinginan bukan karena kebutuhan. Sebaliknya, individu yang tidak menerapkan gaya hidup hedonis dan hanya membeli produk berdasarkan kebutuhannya dan bukan karena ingin mengikuti tren menyebabkan perilaku keuangan lebih positif. Penelitian dari Wahyuni et al., (2023) menyatakan bahwa Gaya hidup setiap seseorang tentu berbeda-beda, karena gaya hidup selalu berubah secara dinamis. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor seperti pengelolaan keuangan yang belum optimal dan efisien yang sehingga dapat berdampak buruk. Gaya hidup hedonisme cenderung menyerang generasi muda sebab pada masa tersebut, seseorang sedang mencari jati dirinya.

Gaya hidup yang berlebihan dan mewah biasanya mengakibatkan pengeluaran yang tinggi dapat menimbulkan perilaku keuangan yang buruk. Sebaliknya gaya hidup yang hemat cenderung menghasilkan pengeluaran yang lebih rendah sehingga memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya dengan lebih stabil dan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang baik. Individu yang menerapkan gaya hidup yang sehat cenderung lebih memilih untuk menabung dan mengelola keuangannya secara mandiri, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku keuangannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Shinta & Lestari (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan. Gaya hidup yang terpengaruh oleh tren dan kecintaan terhadap barang-barang mewah mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, seperti dengan berinvestasi dan menabung agar dapat memenuhi kebutuhan yang terkait dengan gaya hidup tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muntahanah et al., (2021) menyatakan

bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, karena individu berusaha untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran serta merencanakan keuangannya yang bertujuan untuk melatih perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Berdasarkan dari peneliti sebelumnya, hal ini variabel *hedonic lifestyle* menarik bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z yaitu *Financial Technology Payment* (Fintech Payment). *Fintech payment* adalah layanan pembayaran dengan menggabungkan teknologi digital dan layanan keuangan, untuk memudahkan transaksi keuangan yang menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan melalui platform digital seperti dompet digital, QR code, dan transfer uang instan tanpa harus menggunakan uang tunai atau kartu fisik. sehingga diharapkan Perkembangan *fintech* di Indonesia dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Di era digital *Fintech* berkembang sangat pesat di Indonesia, termasuk di kalangan Gen Z. Sebagai generasi muda yang melek teknologi generasi Z merupakan kelompok sasaran utama perusahaan *FinTech* yang menawarkan berbagai layanan keuangan digital.

Kemajuan teknologi dapat mengubah perilaku keuangan, sehingga setiap seseorang individu, perlu pandai dalam manajemen uang. Menurut Mustaqima et al., (2024) dan Turner (2015) mengungkapkan saat ini generasi Z memiliki kecenderungan tertarik pembayaran *fintech payment* tidak hanya mengubah cara bertransaksi, namun juga membentuk pola baru dalam perilaku keuangan. Kemudahan akses, beragam fitur menarik, dan pengaruh sosial mendorong

pengguna untuk lebih proaktif mengelola keuangannya. Sari et al., (2023) menyatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, yaitu individu yang menggunakan *fintech payment* cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkannya. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Siskawati & Ningtyas (2022) yang menyatakan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z. Semakin tinggi frekuensi penggunaan e-wallet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin besar potensi terjadinya pengeluaran impulsif yang dapat menghambat pengelolaan keuangan. Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya, hal ini membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Faktor lain yang dianggap bisa mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z yaitu *self control*. *self control* adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilakunya dengan cara menahan, mengatur, dan mengarahkan keinginannya berdasarkan berbagai pertimbangan yang matang Dewi et al., (2021). Tripambudi & Indrawati (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kontrol diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang individu agar dapat mengendalikan dorongan dan keinginan batinnya sendiri, Kemampuan mengendalikan godaan tersebut akan membantu seseorang berperilaku moral dan sesuai dengan norma sosial sekitar. Dalam hal ini, kontrol diri bertindak sebagai penyeimbang, yang memungkinkan individu menolak dorongan pembelian impulsif dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Sebaliknya, jika

kontrol diri yang rendah dapat mengakibatkan perilaku keuangan yang tidak bijaksana. Utami dan Isbanah (2023) menyatakan individu dengan kegagalan pengendalian diri cenderung lebih mudah tergoda oleh kepuasan instan dan mengabaikan konsekuensi jangka panjang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hikmah et al., (2020) yang menunjukkan jika *self control* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, karena semakin tinggi tingkat *self control* seseorang, semakin bijak individu tersebut dalam mengelola keuangan dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Isbanah (2023) yang menunjukkan *self control* negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya, hal ini membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Self control juga menjadi mediasi *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan generasi Z. dengan kata lain, apabila seseorang memiliki gaya hidup hedonis yang seimbang, maka hal tersebut akan membantu membentuk kontrol diri yang lebih baik dapat membantu mengelola dampaknya terhadap perilaku keuangan. Dengan mengembangkan gaya hidup yang dapat bertanggungjawab, individu akan mampu mengelola keuangannya secara efektif dan terhindar dari berbagai masalah terkait pengelolaan keuangan. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi variabel *self control* dapat memediasi pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan generasi Z. Temuan ini didukung oleh peneliti Ma'rufah, (2022) membuktikan

bahwa *locus of control* dapat memediasi *lifestyle* hedonis terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan fenomena dan gap riset uraian diatas, menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. sehingga diperlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti peran mediasi *self control* atas *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa generasi Z. hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Hedonic Lifestyle, Fintech Payment Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Mediasi Self Control**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z?
2. Apakah *hedonic lifestyle* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z?
3. Apakah *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z?
4. Apakah *self control* dapat memediasi pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z.
2. Untuk menganalisis apakah *hedonic lifestyle* berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan generasi Z.
3. Untuk menganalisis apakah *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z.
4. Untuk menganalisis peran mediasi *self control* pada pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai aspek, diantaranya yaitu:

- a. Bagi Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pentingnya literasi keuangan, *hedonic lifestyle*, dan *fintech payment* terhadap perilaku keuangan generasi Z.

- b. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas sebagai penambahan koleksi kumpulan penelitian yang nantinya bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan dapat menjadi pengetahuan baru untuk pembaca dan bisa menjadi rujukan untuk mendukung penelitiannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan ini secara umum mengikuti kaidah pedoman yang tercantum dalam pedoman tersebut. Pedoman ini dibagi menjadi lima bab utama yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang munculnya permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian, landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini, kerangka pemikiran dan hipotesisnya serta pengaruh antar variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji

reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan dari hasil penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi mengenai gambaran mengenai subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang didasari pada hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian.